

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Model Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk menjadikan pembelajaran dikelas berlangsung efektif dan optimal. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem siswa bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari mata pelajaran (Fitriana dkk., 2016). Pembelajaran kooperatif menawarkan berbagai jenis metode untuk menggerakkan siswa ikut serta dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Retnani, 2014).

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. TAI merupakan metode pembelajaran secara kelompok dimana ada salah satu anggota kelompok yang menjadi asisten yang bertugas membantu teman dalam kelompoknya yang kurang mampu (Untari dkk., 2015). Model TAI efektif diterapkan pada pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja matematika dimana peserta didik memiliki kesempatan untuk bekerja sama dalam tim, berbagi pandangan dan pendapat, dan terlibat dalam pemikiran untuk menyelesaikan masalah (Hamdi & Hasan, 2016). TAI memiliki 8 tahap pembelajaran yaitu tes penempatan, *teams*, pengajaran kelompok, *student creative*, belajar kelompok, presentasi kelas, test akhir dan penghargaan kelompok (Yuniarti dkk., 2014). Keunggulan model pembelajaran tipe TAI yaitu siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya (Yunindar dkk., 2014).

Model pembelajaran *Learning Together* (LT) merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual dimana dengan menggunakan model pembelajaran ini ditonjolkan pemikiran dari masing-masing siswa dalam satu kelompok untuk kemudian dipadukan menjadi satu hingga mencapai tujuan kelompok (Rahmasari dkk., 2014). Dalam model kooperatif *Learning Together* siswa belajar dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok

belajar mendiskusikan bahan belajar secara kolaboratif, mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas (Rahmawati dkk., 2015). *Learning Together (LT)* mengutamakan empat unsur bagian di dalam pembelajaran yang berlangsung, yaitu 1) interaksi tatap muka para siswa sehingga bekerja dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang, 2) interdependensi positif yaitu para siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan kelompok, 3) tanggung jawab individual sehingga para siswa harus memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya, 4) kemampuan interpersonal dan kelompok kecil dimana para siswa diajari mengenai sasaran yang efektif untuk bekerja sama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan mereka (Syanas, 2015).

Selain model pembelajaran, media juga sangat di perlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan bantuan media, proses pembelajaran akan lebih mudah berlangsung. Salah satu media yang cocok digunakan pada materi hidrolisis garam yaitu media *Macromedia Flash*. Menurut Ambarwati dkk, (2014), Melalui *Macromedia Flash* kegiatan pembelajaran dapat lebih interaktif dan dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, memperjelas dan mempermudah memahami konsep yang kompleks serta abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit dan juga mudah dipahami.

Salah satu materi yang dipelajari pada kelas XI SMA adalah materi hidrolisis garam yang memiliki hubungan antara tiga aspek yaitu makroskopis, submikroskopis dan simbolik (Utami dkk., 2015). Pokok bahasan hidrolisis garam terdiri dari konsep-konsep yang saling berhubungan membentuk suatu urutan sistematis dan perhitungan matematik dalam penyelesaian soal sehingga siswa dituntut untuk memiliki pemahaman konseptual yang mencakup kemampuan dalam menggambarkan dan menterjemahkan permasalahan hidrolisis garam menggunakan pola pikir terstruktur dan sistematis serta siswa harus memiliki kemampuan logika-matematis yang baik untuk menyelesaikan soal perhitungan (Damayanti dkk., 2014). Hidrolisis garam memiliki karakteristik yang menuntut siswa tidak hanya memahami konsep saja tetapi juga perhitungan. Materi

hidrolisis garam mengenalkan kepada siswa tentang reaksi asam dengan basa yang membentuk garam beserta sifat-sifatnya (Utami dkk., 2015).

Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat dan estetika (Effendy, 2013), mengukir (Ibrahim, 2013), nilai-nilai akhlak yang mendasari perilaku manusia yang berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat istiadat dan estetika yang membedakan seseorang dari orang lain. Oleh karena itu pembangunan karakter sangatlah diperlukan untuk membentuk akhlak dan tingkah laku yang baik, karena tingkah laku kita merupakan cerminan akhlak bangsa (Zuhara & Azizah, 2014). Dalam penelitian ini karakter yang dinilai yaitu tanggung jawab, kerjasama dan rasa ingin tahu. Penilaian dilakukan oleh seorang observer berdasarkan rubrik penilaian karakter. Penilaian karakter dilakukan untuk melihat sejauh mana tanggung jawab, kerjasama dan rasa ingin tahu siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian Untari dkk, (2015) menyatakan penerapan model TAI dilengkapi dengan *macromedia flash* dapat meningkatkan kemampuan analisis dan prestasi belajar siswa. Dari prestasi belajar yaitu berdasarkan aspek kognitif pada siklus I sebesar 51,43% meningkat menjadi 77,14% pada siklus II. Sejalan dengan itu hasil penelitian Rejeki dkk (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran TAI dilengkapi peta konsep dapat meningkatkan aktivitas (50% pada siklus I menjadi 71,42% pada siklus II) dan prestasi belajar siswa (aspek kognitif 46,43% menjadi 100% pada siklus II) pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Selanjutnya hasil penelitian Rahmasari dkk (2014) menyatakan bahwa, penerapan pembelajaran *Learning Together* (LT) dilengkapi *adobe flash* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon. Pada aspek kognitif siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah 44,44% dengan nilai rata-rata kelas 68,3 meningkat menjadi 75% dengan nilai rata-rata kelas 82,78 pada siklus II. Sejalan dengan itu hasil penelitian Syanas (2015) menyatakan penerapan pembelajaran *Learning Together* (LT) dilengkapi media kartu pintar dapat meningkatkan prestasi belajar meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan

keterampilan dari siklus I menjadi siklus II. Aspek pengetahuan mengalami peningkatan dari 46,43% menjadi 85,71%. Aspek sikap mengalami peningkatan dari 78,36% menjadi 82,98%. Sedangkan untuk aspek keterampilan hanya ada pada siklus I yaitu sebesar 100%.

Selanjutnya penelitian Zuhara & Azizah, (2014) menyatakan hasil pemahaman siswa terhadap pencapaian karakter menggunakan model TPS untuk disiplin, tanggung jawab memperoleh kategori baik berturut-turut sebesar 78,98%, 73,38%. Penelitian Shofiyah & Yonata (2013) menyatakan Hasil rata-rata penilaian pada karakter jujur pertemuan 1 dalam kategori baik (66,67%), pertemuan 2, dan pertemuan 3 termasuk dalam kriteria sangat baik (76,04%, dan 85,4%). Karakter tanggung jawab pada pertemuan 1 termasuk dalam kriteria cukup baik (59,4%), pertemuan 2 dan pertemuan 3 termasuk dalam kategori baik (71,9% dan 81,3%). Karakter berani mengemukakan pendapat pada pertemuan 1 termasuk dalam kategori cukup baik (60,4%), pertemuan 2 dan pertemuan 3 termasuk dalam kategori baik (72,9% dan 83,3%).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Model Kooperatif Tipe TAI dengan LT Berbantuan *Macromedia Flash* Pada Materi Hidrolisis Garam Terhadap Hasil Belajar dan Karakter Siswa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka teramati masalah sebagai berikut:

1. Mayoritas pembelajaran kimia yang dilakukan masih berpusat pada guru (satu arah).
2. Antusias siswa dalam belajar kimia masih rendah.
3. Rata-rata hasil belajar kimia siswa masih belum memenuhi standar KKM.
4. Pembelajaran kimia masih menggunakan metode konvensional.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Perbaungan.
2. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA.
3. Materi yang dibelajarkan pada penelitian ini yaitu materi hidrolisis garam.
4. Target dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan karakter belajar siswa.
5. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan LT.
6. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan LT menggunakan alat bantu berupa *macromedia flash*.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe TAI dengan LT berbantuan *macromedia flash* pada pokok bahasan hidrolisis garam?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki karakter tinggi dan rendah yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif berbantuan *macromedia flash*?
3. Apakah terdapat interaksi antara kedua model kooperatif dengan karakter terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrolisis garam?
4. Apakah terdapat hubungan antara karakter dengan hasil belajar?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe TAI dengan LT berbantuan *macromedia flash* pada pokok bahasan hidrolisis garam.
2. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki karakter tinggi dan rendah yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif berbantuan *macromedia flash*.

3. Interaksi antara kedua model kooperatif dengan karakter terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrolisis garam.
4. Hubungan antara karakter dengan hasil belajar.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis adalah bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan LT berbantuan *macromedia flash* untuk hasil belajar kimia yang lebih baik. Sedangkan manfaat secara praktis adalah: (1) sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya; dan (2) hasil penelitian ini dapat membantu dan mengantisipasi masalah hasil belajar siswa meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

1.7 Defenisi operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat digunakan untuk melatih cara berfikir siswa, meningkatkan keaktifan dari siswa dan dapat pula memunculkan rasa ingin tahu siswa (Untari dkk., 2015).
2. Model pembelajaran *Learning Together* (LT) merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual dimana dengan menggunakan model pembelajaran ini ditonjolkan pemikiran dari masing-masing siswa dalam satu kelompok untuk kemudian dipadukan menjadi satu hingga mencapai tujuan kelompok (Rahmasari dkk., 2014).
3. *Macromedia flash* dapat menghilangkan rasa bosan pada siswa karena *macromedia flash* mengajak siswa untuk tidak hanya membayangkan saja tetapi benar-benar mengamati dan melakukan percobaan meskipun tidak melakukan percobaan secara langsung. *macromedia flash* dirancang untuk meningkatkan kemampuan menganalisis siswa, baik menganalisis materi pembelajaran maupun menganalisis soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran (Untari dkk., 2015).

4. Karakter adalah nilai-nilai akhlak yang mendasari perilaku manusia yang berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat istiadat dan estetika yang membedakan seseorang dari orang lain. Oleh karena itu pembangunan karakter sangatlah diperlukan untuk membentuk akhlak dan tingkah laku yang baik, karena tingkah laku kita merupakan cerminan akhlak bangsa (Zuhara & Azizah, 2014).
5. Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. hasil belajar tersebut dapat diamati melalui kemampuan siswa dalam menerapkan hasil belajarnya melalui kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Hamalik, 2001).

